

# **Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep**

Ainul Azwad Dwi K

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dana desa digunakan sesuai dengan program, hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa dan keterlibatan masyarakat di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, juga melalui observasi dan dokumentasi hasil-hasil pemanfaatan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrenbang. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa di Desa Biring Ere cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan sampai pada pelaksanaan program-program.

***Kata Kunci :*** *Pemanfaatan, Dana Desa, Pembangunan*

## **PENDAHULUAN**

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan jauh sebelumnya Negara Indonesia terbentuk. Menurut Sumpeno (2004), sejarah perkembangandesa di Indonesia telah mengalami perjalanan yang sangat panjang, bahkan lebih tua dari Republik Indonesia. Istilah Desa berasal dari bahasa India swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas. Konsep pedesaan dan

perkotaan mengacu pada karakteristik masyarakat, sedangkan desa dan kota merujuk pada suatu wilayah administrasi atau teritorial, dalam hal ini perdesaan mencakup beberapa desa.

Keberadaan desa secara formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam system pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Desa sebagai unit organisasi pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas dibidang pelayanan publik. Maka desentralisasi kewenangan-kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa.

Upaya pemerintah guna memprioritaskan pembangunan desa dan serta sarana dan prasarana desa agar tidak tertinggal dan mendorong masyarakat agar lebih aktif adalah dengan adanya Alokasi Dana Desa atau ADD . penyaluran dana menjadi hal terpenting untuk pembangunan desa yang lebih maju. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa adanya kecuran dana milyaran rupiah langsung ke desa yang bersumber dari Alokasi Dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan ang diterima Kabupaten/Kota.

Didalam peraturan pemerintahan Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN, pasal 1 ayat 2, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pembinaan masyarakat.

Tujuan dari dana Desa pada dasarnya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih pemerataan pendapatan. Alokasi Dana Desa merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara pemerintahan kabupaten dengan pemerintahan desa. Untuk dapat merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintahan desa.

Tujuan yang diharapkan dari anggaran tersebut dapat terwujud hal mendasar yang harus dilakukan aparatur desa adalah membuat perencanaan berjangkah menengah/panjang memfokuskan pada satu atau dua program/kegiatan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi masyarakat utamanya kelompok masyarakat menengah kebawah., selain tetap melaksanakan program/kegiatan lain yang bersifat jangka pendek.

Alokasi Dana Desa merupakan suplay dari pemerintah sebagai penunjang dan juga inpus untuk penggunaan dan pemberdayaan masyarakat yang ada di sebuah desa, dimana bantuan tersebut digunakan sebagai fasilitas masyarakat dalam pengembangan dan memajukan produktifitas sebuah desa. Sesuai Peraturan Menteri desa Nomor 21 Tahun 2015, prioritas pertama penggunaan Dana Desa yaitu untuk membangun infrastruktur antara lain jalan, irigasi, jembatan sederhana, dan talud. Bidang kesehatan dan

pendidikan perlu juga diprioritaskan diantaranya Posyandu dan PAUD. Jika infrastruktur serta sarana dan prasarana sudah baik, maka dana desa dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa, seperti pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), pembentukan kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), dan pengembangan kapasitas ruang belajar masyarakat desa (Community Center).

Artinya, anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa terkait sepenuhnya adalah untuk fasilitas pembangunan dan pemberdayaan desa sebagai salah satu lembaga yang andil dalam format pemerintahan. Dana tersebut harus digunakan dan dialokasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia. Sehingga dengan ADD tersebut mampu meningkatkan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dan memberdayakan dan mengimplementasikan bantuan tersebut untuk kedepan.

Desa Biring Ere sendiri berada di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, berjarak  $\pm$  500 M dari pabrik semen Pt. Semen Tonasa. Jumlah penduduk Desa Biring Ere termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2017, tercatat jumlah penduduk Desa Biring Ere. sekitar 3.854 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.905 jiwa dan perempuan sebanyak 1.949 jiwa, dengan luas wilayah  $\pm$  923.767 m<sup>2</sup>.

Penduduk Desa Biring Ere merupakan salah satu aset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber daya manusianya belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih perlu dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan dan Pembinaan masyarakat.

Salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi adalah faktor infrastruktur, yang dimana infrastruktur memegang kendali dalam rantai penghubung berkaitan dengan distribusi, konsumsi dan komoditi berjalan lancar sehingga kegiatan perekonomian daerah mengalami perkembangan.

Dalam pengembangan infrastruktur, apalagi desa belum maksimal dalam melaksanakan pembangunan sarana dan prasarannya, terkhusus jalan raya yang dirasa perlu dilakukan perbaikan agar proses distribusi dan pengembangan desa berjalan dengan lancar, sebab jalan raya merupakan salah satu elemen yang berperan dalam memajukan sektor desa dalam kegiatan distribusi, konsumsi dan komoditi sehingga dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas dana Desa.

Selain masalah pembangunan yang belum optimal, masalah lain yang dihadapi oleh Desa Biring Ere adalah masalah debu bekas pembakaran pabrik semen tonasa, yang dimana debu memiliki dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan merugikan masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti secara mendalam ingin mengungkapkan fenomena yang akan diteliti dengan kata-kata dari hasil wawancara maupun dari sumber-sumber yang lain yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya untuk dapat menetapkan informan yang akan menjadi sasaran penelitian ini akan dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti akan mengambil informan untuk dijadikan sampel sebanyak 10 orang dalam penelitian ini pada pemerintah Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yaitu sebagai berikut : Kepala Desa, Kepala Dusun, Sekertaris Desa, Tokoh Masyarakat, Bendahara Desa dan Ketua BPD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dana Desa merupakan salah satu program proiritas Pemerintah untuk mendorong kemajuan ekonomi dan keseimbangan pembangunan antara Kota dan Desa, dana ditransfer Pemerintah Pusat langsung ke Desa. Pemerintah Pusat mengingatkan agar Dana Desa benar-benar dimanfaatkan untuk kemajuan Desa itu sendiri.

Pengelolaan Dana Desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Perlu diketahui bahwa Dana

Desa bukan merupakan bantuan melainkan dana bagi hasil atau perimbangan antara pemerintah pusat, provinsi, Kabupaten, Kota dengan desa sebagai wujud dari pemenuhan hak Desa untuk penyelenggaraan Otonomi Desa. Penggunaan dana desa adalah sepenuhnya untuk pemberdayaan masyarakat desa dan dapat mendukung program-program pemerintah yang lainnya. Dana Desa akan efektif digunakan jika tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dan pemerataan pembangunan desa menjadi kenyataan.

Desa Biring Ere termasuk Desa ang jumlah penduduknya cukup banyak dimana jumlah penduduknya mencapai 3761 jiwa dimana jumlah laki-laki sebanyak 1867 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1894 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 952 kepala keluarga. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Desa Biring Ere rata-rata adalah pegawai swasta ditandai dengan wilayah Desa Biring Ere yang berdekatan dengan pabrik PT. Semen Tonasa II, sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang.

Dalam Pasal 2 Nomor 1 Tahun 2019, disebutkan Pembangunan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi local, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Nurcholis (2011:90) Penggunaan Anggaran Dana Desa

digunakan untuk pemberdayaan masyarakat Desa sebesar 70% dan 30% digunakan untuk belanja aparatur dan operasional Pemerintah Desa, belanja pemberdayaan masyarakat digunakan untuk:

- a. Biaya perbaikan sarana public dalam skala kecil
- b. Penyertaan modal usaha masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDesa)
- c. Biaya untuk ketahanan pangan
- d. Perbaikan lingkungan dan pemukiman
- e. Teknologi tepat guna
- f. Perbaikan kesehatan dan pendidikan
- g. Pengembangan sosial budaya
- h. Kegiatan lain yang dianggap penting

Jika dikaitkan dengan penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Dana Desa Biring Ere dalam sektor pembangunan atau kegiatan fisik sudah dilakukan dengan baik hal ini di tandai dengan telah dibangunnya beberapa sarana seperti Drainase, rapat beton, Plat dekker, dan sumur gali.

Sesuai dengan aturan Pemerintah yang berlaku tentang penggunaan Dana Desa bahwa Dana Desa juga digunakan untuk memberdayakan masyarakat, menurut Simodiningrat dan Wulandari (2016;41) pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat ditempuh melalui lima strategi yaitu :

1. Modal usaha yaitu memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

2. Sumber daya manusia yaitu memperkuat kapasitas sumber daya manusia di pedesaan

3. Prasarana dan sarana yaitu mengembangkan sarana dan prasarana pedesaan, serta jaringan pemasaran

4. Penguatan kelembagaan dan pengembangan teknologi yaitu upaya meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat agar proses alur pengalihan informasi dan teknologi menjadi lancar

5. Sistem informasi yaitu system manajemen informasi yang baik.

Dari penelitian diatas penggunaan dana desa di Desa Biring Ere dalam bidang pemberdayaan masyarakat di rasa sudah memuaskan dilihat dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat seperti kegiatan pemberdayaan sosial budaya, pelatihan pembuatan kerupuk, pelatihan/ kursus bahasa asing, pelatihan menjahit, pelatihan perbengkelan serta pengadaan mobil pelayanan kesehatan.

Ada beberapa indikator yang menentukan berhasil atau tidaknya aliran dan penggunaan dana desa yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Dana Desa dan penggunaannya, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam musrembang Desa dan pelaksanaan pembangunan Desa, meningkatnya swadaya masyarakat, terjadinya peningkatan pendapatan asli Desa, terjadinya sinergi antara kegiatan yang dibiayai ADD dengan program-program Pemerintah lainnya yang ada di Desa. Namun hal ini dirasa masih kurang dimana Badan Usaha Milik Desa

(BUMDesa) belum maksimal dalam mengelola asset dan potensi desa, yang kemudian menyebabkan kurangnya pendapatan asli desa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dengan melihat Pelaksanaan, kemanfaatan dari Dana Desa dalam pembangunan serta keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa.

### **1. Pelaksanaan Pembangunan**

Pelaksanaan program-program pembangunan di Desa Biring Ere dalam pemanfaatan Dana Desa telah dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kegiatan pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrembang. Meskipun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Namun kegiatan-kegiatan pembangunan dalam hal ini pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat direalisasi dengan baik.

Kendala-kendala tersebut yaitu lambatnya pencairan dana desa. Sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan. Ditambah lagi kendala pembebasan lahan untuk pembangunan Tower Jaringan dan infrastruktur lainnya. Ada beberapa masyarakat yang tidak memberikan izin untuk lahannya dibangun fasilitas umum.

### **2. Kemanfaatan Dana Desa**

Dari segi manfaat bagi masyarakat desa sebagai sasaran dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dapat dikategorikan sebagai pemanfaatan dana desa yang cukup efektif dalam proses pembangunan dasar/ dengan melihat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Terutama pada kegiatan pembangunan Sumur Gali yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat sangat bersyukur dengan adanya pembangunan sumur gali mengigit Desa Biring Ere sendiri dekat dengan pabrik PT. Semen Tonasa II. Kemudian disusul dengan pembangunan Rabat beton dan Plat Dekker yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam melakukan akses keluar masuk antar dusun, memperlancar aktivitas, dan akses menuju kebun.

### **3. Keterlibatan Masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa di Desa Biring Ere sudah cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan Rencana Pembangunan samapai pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang menggunakan dana desa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dalam hal pemanfaatan

dana desa dalam rangka peningkatan pembangunan didesa antara lain :

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu penyebaran informasi dan pemahaman mengenai program-program pembangunan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk diajak terlibat dalam pelaksanaan program-program pemerintah desa, serta ikut mengawasi jalannya pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.
2. Para pelaksana dana desa diberikan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan, khususnya yang menyangkut pengelolaan keuangan desa.
3. Menambah program yang mendukung sumber penghasilan warga desa yang berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
4. Memelihara sarana dan prasarana yang telah ada dengan sebaik-baiknya agar dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang.
5. Meningkatkan minat swadaya masyarakat termasuk gotong royong yang memulai memudar di lingkungan desa karena selalu berharap dengan insentif yang ada untuk terlaksananya asas pembangunan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dedy Setiono. 2014. *Alokasi Dana Desa Untuk Desa, Bukan Untuk Aparatur Desa*. <http://leuserantara.com/artikel->

[alokasi-dana-desa-untuk-desa-bukan-untuk-aparatur-desa](#).

- Halim dan Kusufi. 2014. *Teori, Konsep, dan aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Handoko, TH. 2001. *Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- I Wayan Saputra. 2016. *Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lamben, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jim Iffe, Zubaidi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta. Kencana.
- Literatur Buku. (2014,27 Desember). *Pengertian Efektifitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Dikutup 23 Mei 2019 Dari Literatur Buku: <http://literaturbook.blogspot.Com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>.
- Mahsun Mohammad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Public*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Salembang Empat. Jakarta.
- Nova Sulastri, 2016 “Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna” Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halo Oleo.

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumodiningrat Gunawan & Wulandari. 2016. *Membangun Indonesia Dari Desa*. Yogyakarta. Media Presindo.

Sumpeno, Wahjudin. 2004. *Perencanaan Desa Terpadu*. Read. Ebook Gratis.